

# ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM RANGKA MENILAI KINERJA PERUSAHAAN PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK. (PERIODE 2014-2018)

Tri Puji Astuti\* dan Mohammad Taufiq

Program Studi Akuntansi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

\*e-mail: [astutitripuji98@gmail.com](mailto:astutitripuji98@gmail.com)

## Abstract

*This research is a qualitative research with descriptive approach. Data collection techniques in this study are documentation techniques with secondary data, namely financial statement from 2014 to 2018 which include balance sheet and income statements and annual reports from 2014 to 2018. Ratio analysis techniques which include Liquidity ratio, Solvability, Activity, and Profitability. While the method used is time series analysis. After the analysis is carried out, it can be seen that the company's financial performance is carried out from a good level of Liquidity in meeting its short term obligations, because the Current*

*Ratio and Cash Ratio are able to pay current debts and operating costs. The value of the Solvability ratio, namely the Debt Ratio and Debt to Equity Ratio, were below the average service industry. This shows the decrease in company operations that are financed by loan funds. The value of the Activity ratio, namely Total Asset Turnover and Fixed Asset Turnover, which turnover is very slow, and the ratio is below the average of the service industry. The value of the Profitability ratio, namely Gross Profit Margin and Net Profit Margin, is in poor condition, because the value is below the service industry average, but in good condition based on the Rate On Equity. And the condition of company's performance from a financial perspective is said good, and based on the customer perspective it is said to be good.*

**Keywords:** Financial Performance, Company Performance.

## Abstrak

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan sumber data sekunder, yaitu laporan keuangan tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 yang meliputi neraca dan laporan laba rugi dan laporan tahunan 2014 sampai dengan 2018. Penelitian ini menggunakan teknik analisis rasio yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Sedangkan metode yang digunakan adalah time series analysis. Setelah dilakukan analisis, dapat diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan yang dilakukan dari tingkat likuiditas baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dikarenakan *Current Ratio* dan *Cash Ratio* mampu membayar hutang lancar dan biaya operasionalnya.

Nilai rasio solvabilitas yakni *Debt Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* nilainya di bawah rata-rata industri jasa. Hal ini menunjukkan semakin berkurangnya operasi perusahaan yang dibiayai oleh dana pinjaman. Nilai rasio aktivitas yakni *Total Asset Turnover* dan *Fixed Asset Turnover* yang perputarannya sangat lambat dan nilai rasio di bawah rata-rata industri jasa. Nilai rasio profitabilitas yakni *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* dalam kondisi kurang baik karena nilainya di bawah rata-rata industri jasa, tetapi dalam keadaan baik berdasarkan *Rate On Equity Ratio*. Dan kondisi kinerja perusahaan dalam perspektif keuangan dikatakan kurang baik, dan berdasarkan perspektif pelanggan dikatakan baik.

**Kata kunci:** Kinerja Keuangan, Kinerja Perusahaan.

## 1. PENDAHULUAN

Di era perubahan teknologi yang pesat ini, tingkat persaingan antar perusahaan sangat ketat, Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan informasi yang cepat wilayah dan Negara. Hal ini menjadikan telekomunikasi memiliki peran yang sangat penting. karena itu, perlu pemanfaatan telekomunikasi adalah salah satu alat tukar informasi dengan lebih memperhatikan kualitasnya, terutama dalam hal pelayanan. Usaha telekomunikasi adalah usaha strategis yang energik dan pelopor dalam mengembangkan ekspansi global. Jika status keuangan suatu perusahaan baik maka dapat dikatakan sebagai perusahaan, unggul dan maju. Untuk menilai baik atau tidaknya kesehatan keuangan suatu perusahaan, diperlukan tolok ukur.

Analisis rasio keuangan adalah menganalisis aktivitas Bandingkan laporan keuangan suatu akun dengan akun lain dalam laporan keuangan. Perbandingan tersebut dapat berupa perbandingan antara akun di neraca dan laporan laba rugi. Analisis laporan Keuangan menggambarkan hubungan dan perbandingan antara jumlah akun dan jumlah akun lainnya dalam suatu laporan keuangan.

Pengukuran kinerja keuangan tidak hanya berguna bagi manajer sebagai alat pengambilan keputusan, tetapi juga berguna bagi manajer para pemangku kepentingan (seperti Pemilik perusahaan, investor dan calon investor, serta kreditor dan kreditor potensial). Bagi pemilik perusahaan dan investor serta calon investor, evaluasi kinerja keuangan membantu Menilai dan mengevaluasi apakah modal diinvestasikan dalam bentuk aset atau kas telah diolah dengan baik dan dipakai agar memperoleh keuntungan yang diharapkan.

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, itu yaitu salah satu monopoli negara yang berbentuk BUMN. Dengan hal ini, negara bisa memainkan peran utama dalam regulator dan operator, karena dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1989 (UU Telekomunikasi 1989), cuma Badan Pengatur Usaha Milik Negara (BUMN) yang berwenang untuk beroperasi. Perizinan jasa telekomunikasi sebagai hak eksklusif (monopoli). Karena adanya persaingan telekomunikasi yang sangat penting dalam bisnis telekomunikasi, maka pemerintah bekerja keras untuk merumuskan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN),

memiliki potensi yang cukup bagi bersaing untuk perusahaan telekomunikasi lain.

Menurut Sukamulja (2019:3), laporan keuangan merupakan informasi terlengkap yang disediakan perusahaan. Pihak eksternal adalah investor, kreditor, pemerintah, dan semua relasi berkepentingan sama perkembangan perusahaan. Menurut Sujarweni (2017:1), laporan keuangan merupakan penilaian informasi keuangan perusahaan batas waktu akuntansi dapat dipakai sebagai menggambarkan kinerja perusahaan.

### 1.1. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sujarweni (2017:35), analisis laporan keuangan merupakan analisis yang bertujuan melihat status keuangan perusahaan, prestasi perusahaan di masa lalu, sekarang dan masa lalu yang diprediksi, dan analisis laporan keuangan tersebut akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh semua pihak. Analisis laporan keuangan perlu dilakukan dengan cermat melalui penggunaan metode dan teknik analisis yang tepat agar hasil yang diharapkan benar-benar akurat. Kesalahan saat memasukkan angka atau rumus mengakibatkan hasil yang salah. Kemudian menganalisa dan menjelaskan hasil perhitungan untuk memahami situasi keuangan sebenarnya. Semua ini harus dilakukan dengan hati-hati, teliti, dan jujur.

### 1.2. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Sujarweni (2017:59) Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang

ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun laba rugi. Jenis-jenis rasio keuangan yang biasanya digunakan adalah:

- 1) Rasio Likuiditas berguna dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam Melakukan kewajiban keuangan jangka pendek, berupa hutang jangka pendek. Rasio ini ditunjukkan dengan besarnya aset lancar. Rasio likuiditas terdiri dari:
  - a) *Current Ratio* (Rasio Lancar) adalah rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hal melunasi hutang jangka pendek dengan aset lancarnya. Current Ratio dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- b) *Cash Ratio* (Rasio Lambat) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang disimpan di bank. Adapun Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- 2) Rasio Solvabilitas, Rasio ini dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio Solvabilitas terdiri dari :

- a) *Debt Ratio* (Rasio Hutang), Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan

jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$Debt\ Ratio = \frac{\text{Total Hutang} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

b) *Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang terhadap Ekuitas) perbandingkan antara hutang dan ekuitas untuk dana perusahaan, yang menunjukkan kemampuan dana perusahaan itu sendiri untuk memenuhi semua kewajibannya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang} \times 100\%}{\text{Modal Sendiri}}$$

3) Rasio Aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan aktiva, atau kekayaan perusahaan. seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Rasio aktivitas terdiri dari :

a) *Total Assets Turnover* adalah Kemampuan untuk menyimpan dana dalam total aset lancar untuk jangka waktu tertentu, atau kemampuan untuk menghasilkan "pendapatan" dari modal yang diinvestasikan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

b) *Fixed Asset Turnover* disebut juga dengan perputaran aktiva tetap. Rasio melihat sejauh mana aset tetap perusahaan mempunyai

perputaran yang efektif dan mempengaruhi keuangan perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$FAT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

4) Rasio Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri. Rasio profitabilitas terdiri dari:

a) *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Merupakan penjualan bersih dikurangi biaya penjualan dibandingkan berdasarkan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan diperoleh dari volume penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$Gross\ PM. = \frac{\text{Laba\ Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b) *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih) Merupakan rasio gunakan untuk diukur laba bersih setelah pajak dan kemudian membandingkannya dengan penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$Net\ P.\ M. = \frac{\text{Laba\ Bersih}}{\text{Penjualan\ Bersih}} \times 100\%$$

c) *Rate On Return For The Owners* merupakan rasio yang

digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri dapat hasilkan keuntungan bagi semua pemilik saham (saham preferen). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih S. Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini. Menurut definisi Bogdan dan Taylor (2017:4) dalam Mogong, metodologi kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan manusia dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini adalah tentang menganalisis laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, 2014 hingga 2018.

### 2.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, tetapi tidak langsung dikirim ke perusahaan, digunakan untuk pengambilan data situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.telkom.co.id](http://www.telkom.co.id). Sedangkan Waktu penelitian sekitar 3 bulan, yaitu sejak bulan Juli sampai September 2020.

### 2.3 Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Moleong (2017:132) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi

latar penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendeskripsikan subjek penelitian ini adalah perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Objek dalam penelitian ini adalah teks atau dokumen. objek penelitian ini adalah data laporan keuangan dan laporan tahunan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, periode tahun 2014 sampai 2018.

### 2.4 Rancangan Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut *Rate On Equity / ROE* =  $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$

### 2.5 Kinerja Perusahaan

Menurut Sujarweni (2017:71) Kinerja merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan penilaian/pengukuran secara periodik. Penelitian Moleong (2017:127) penelitian ini terbagi dalam beberapa tahapan yang terbagi menjadi tiga tahapan yaitu : Tahap Pra- Penelitian, Tahap Pekerjaan Lapangan dan Tahap Analisis Data.

### 2.6 Ruang Lingkup Penelitian

Fokus permasalahan Inilah ruang lingkup penelitian ini yaitu analisis rasio keuangan perusahaan. Data-data yang digunakan adalah data laporan keuangan dan laporan tahunan periode 2014 sampai 2018 PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Dengan analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan.

## 2.7 Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini ialah data analisis deskriptif, merupakan melaporkan hasil penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada tentang kinerja PT berdasarkan laporan keuangan yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan. Telekomunikasi Indonesia Tbk, di sana. Penelitian ini juga akan melakukan analisis kualitatif dengan membandingkan rasio keuangan yang merupakan metode analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.. Sumber data pembantu penelitian ini berasal dari berbagai sumber, antara Dokumen, laporan, buku, artikel, jurnal dan informasi perusahaan lainnya lain yang relevan dan Terkait dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

## 2.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

- Dokumentasi, yaitu dengan memeriksa bahan tertulis perusahaan yang terkait dengan penelitian, seperti laporan keuangan dan laporan tahunan. Telekomunikasi Indonesia Tbk, dari tahun 2014 hingga 2018 yang diterbitkan oleh PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
- Studi Kepustakaan, yaitu untuk memperoleh landasan teori analisis laporan keuangan bisa mengevaluasi kinerja perusahaan melalui rumus analisis rasio keuangan, melalui studi pustaka, laporan, makalah, seminar, jurnal, catatan kuliah dan surat kabar yang berkaitan dengan masalah yang

ada serta berguna bagi penyusunan penelitian ini.

## 2.9 Uji Keabsahan Data

Untuk membangun kredibilitas data diperlukan suatu teknik pemeriksaan. Penerapan teknologi inspeksi didasarkan pada banyak standar khusus Moleong (2017:324) kriteria keabsahan data ada empat macam yaitu: (1) Reputasi, (2) transferabilitas, (3) reliabilitas, (4) konfirmabilitas.

## 2.10 Teknik Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa dalam menganalisa data, yaitu dengan analisis rasio keuangan yang terdiri dari analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

## 3. HASIL DAN DISKUSI

### 3.1 Analisis Rasio Likuiditas

#### a) Current ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{34.294.000}{32.318.000} \times 100\% \\ &= 1,06\% \end{aligned}$$

Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{47.912.000}{35.413.000} \times 100\% \\ &= 1,35\% \end{aligned}$$

Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{47.701.000}{39.762.000} \times 100\% \\ &= 1,20\% \end{aligned}$$

Tahun 2017

$$\text{Current Ratio} = \frac{47.561.000}{45.376.000} \times 100\% = 1,05\%$$

Tahun 2018

$$\text{Current Ratio} = \frac{43.268.000}{46.261.000} \times 100\% = 0,94\%$$

Tahun 2016

$$\text{Cash Ratio} = \frac{25.145.000}{45.376.000} \times 100\% = 0,55\%$$

Tahun 2017

$$\text{Cash Ratio} = \frac{29.767.000}{39.762.000} \times 100\% = 0,75\%$$

Tahun 2018

$$\text{Cash Ratio} = \frac{17.439.000}{46.261.000} \times 100\% = 0,38\%$$

**Tabel 1.** Current Ratio Periode 2014-2018

Tahun	2014	2015	2016	2017	2018
Rasio	1,06%	1,35%	1,20%	1,05%	0,94%
Current Ratio					

Sumber data: diolah oleh penulis

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 1, nilai *current ratio* berfluktuasi yaitu 1,06% saat tahun 2014 dan 1,35% pada tahun 2015. Kenaikan nilai rasio ini disebabkan oleh peningkatan aset lancar sebesar 1,20% pada tahun 2016. Itu 1,05%. Pada 2017 dan 0,94% pada 2018. Turun nilai rasio ini disebabkan oleh peningkatan utang perusahaan yang berlebihan, di mana utang lancar lebih tinggi dari total aset lancar.

### b) Cash Ratio (Rasio Lambat)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tahun 2014

$$\text{Cash Ratio} = \frac{17.672.000}{32.318.000} \times 100\% = 0,55\%$$

Tahun 2015

$$\text{Cash Ratio} = \frac{28.117.000}{35.413.000} \times 100\% = 0,79\%$$

**Tabel 2.** Cash Ratio Periode 2014-2018

Tahun	2014	2015	2016	2017	2018
Rasio					
Cash Ratio	55%	79%	75%	55%	38%

Sumber data: diolah oleh penulis

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 2 di atas terlihat bahwa nilai cash ratio mengalami tren menurun. Pada tahun 2014 menurun sebesar 0,55%, meningkat sebesar 0,79% pada tahun 2015, menurun sebesar 0,75% pada tahun 2016, menurun sebesar 0,55% pada tahun 2017, dan menurun pada tahun 2018. 0,38%. Nilai rasio ini menurun pada tahun 2014-2018 karena perusahaan memiliki jumlah piutang yang besar. Hal ini menunjukkan bahwa dengan bertambahnya kewajiban lancar, maka perusahaan tidak bersedia membagikan kas bahkan menambah jumlah piutangnya, dan kas perusahaan menjadi jumlah piutang yang paling sedikit. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam menggunakan tersedia kas untuk membayar hutang jangka pendek.

### 3.2 Analisis Rasio Solvabilitas

#### a) Debt Ratio

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Debt Ratio} &= \frac{55.830.000 \times 100\%}{141.822.000} \\ &= 0,39\% \end{aligned}$$

Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Debt Ratio} &= \frac{72.745.000 \times 100\%}{166.173.000} \\ &= 0,44\% \end{aligned}$$

Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Debt Ratio} &= \frac{74.067.000 \times 100\%}{179.611.000} \\ &= 0,41\% \end{aligned}$$

Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Debt Ratio} &= \frac{86.354.000 \times 100\%}{198.484.000} \\ &= 0,44\% \end{aligned}$$

Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Debt Ratio} &= \frac{88.893.000 \times 100\%}{206.196.000} \\ &= 0,43\% \end{aligned}$$

**Tabel 3.** Debt Ratio Periode 2014-2018

Tahun	2014	2015	2016	2017	2018
Rasio					
Debt Ratio	0,39%	0,44%	0,41%	0,44%	0,43%

Sumber data: diolah oleh penulis

Hasil perhitungan tabel 3 di atas, terlihat bahwa nilai debt ratio mengalami fluktuasi yaitu 0,39% pada tahun 2014 dan 0,44% pada tahun 2015. Penyebab peningkatan tersebut adalah peningkatan jumlah hutang, yaitu hutang lancar dan hutang jangka panjang. Hal ini

menunjukkan bahwa modal pinjaman perseroan untuk memenuhi kebutuhan usahanya semakin meningkat. Penurunan sebesar 0,41% pada tahun 2016 disebabkan oleh penurunan hutang jangka panjang, meskipun hutang lancar mengalami sedikit peningkatan. Hal ini menunjukkan jumlah operasional perusahaan yang dibiayai dengan dana pinjaman semakin menurun. Meningkat 0,44% di tahun 2017.

Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan utang yang besar dan peningkatan rasio utang. Kenaikan rasio ini menunjukkan bahwa lebih banyak aset dibiayai oleh hutang atau oleh pihak luar. Semakin tinggi rasio hutang perusahaan maka semakin besar dampak keuangan perusahaan.

#### b) *Debt to Equity Ratio (Rasio Hutang terhadap Ekuitas)*

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang} \times 100\%}{\text{Modal Sendiri}}$$

Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{DER} &= \frac{55.830.000 \times 100\%}{141.822.000} \\ &= 0,39\% \end{aligned}$$

Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{DER} &= \frac{72.745.000 \times 100\%}{166.173.000} \\ &= 0,44\% \end{aligned}$$

Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{DER} &= \frac{74.067.000 \times 100\%}{179.611.000} \\ &= 0,41\% \end{aligned}$$

Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{DER} &= \frac{86.354.000}{198.484.000} \times 100\% \\ &= 0,44\% \end{aligned}$$

Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{DER} &= \frac{88.893.000}{206.196.000} \times 100\% \\ &= 0,43\% \end{aligned}$$

**Tabel 4.** Debt to Equity Ratio Periode 2014-2018

Tahun	2014	2015	2016	2017	2018
Rasio	0,83 kali	0,87 kali	0,88 kali	0,85 kali	0,80 kali

Sumber data: diolah oleh penulis

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4. Di atas, terlihat nilai debt-to-equity ratio perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk cenderung berfluktuasi sebesar 0,39% pada tahun 2014, meningkat 0,44% pada tahun 2015, dan menurun sebesar 0,41% pada tahun 2016. Pada tahun 2017 meningkat sebesar 0,44% karena adanya peningkatan hutang dan penurunan dana sendiri. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,43%. Penyebab penurunan tersebut adalah penurunan jumlah hutang yaitu hutang jangka panjang yang tidak dapat menambah dana sendiri.

### 3.3 Analisis Rasio Aktivitas

#### a) Total Assets Turnover

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Total Asset Turnover} &= \frac{89.696.000}{141.822.000} \\ &= 0,63 \end{aligned}$$

Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Total Asset Turnover} &= \frac{102.470.000}{166.173.000} \\ &= 0,62 \end{aligned}$$

Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Total Asset Turnover} &= \frac{116.333.000}{179.611.000} \\ &= 0,65 \end{aligned}$$

Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Total Asset Turnover} &= \frac{128.256.000}{198.484.000} \\ &= 0,65 \end{aligned}$$

Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Total Asset Turnover} &= \frac{130.784.000}{206.196.000} \\ &= 0,63 \end{aligned}$$

**Tabel 5.** Total Asset Turnover Periode 2014-2018

Tahun	2014	2015	2016	2017	2018
Rasio					
Gross Profit Margin	0,33%	0,32%	0,34%	0,34%	0,30%

Sumber data: diolah oleh penulis

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.3.5 diatas menunjukkan nilai total asset turnover perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk 0,63 tahun 2014 dan turun 0,62 pada tahun 2015. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan penjualan, bukan penurunan total aset. Peningkatan sebesar 0,63 pada tahun 2018 ini disebabkan oleh peningkatan total aset yang lebih besar dari peningkatan penjualan.

#### b) Fixed Asset Turnover (FAT)

$$\text{FAT} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{FAT} &= \underline{89.696.000} \\ &\quad 107.528.000 \\ &= 0,83 \text{ kali} \end{aligned}$$

Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{FAT} &= \underline{102.470.000} \\ &\quad 118.261.000 \\ &= 0,87 \text{ kali} \end{aligned}$$

Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{FAT} &= \underline{116.333.000} \\ &\quad 131.910.000 \\ &= 0,88 \text{ kali} \end{aligned}$$

Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{FAT} &= \underline{128.256.000} \\ &\quad 150.923.000 \\ &= 0,85 \text{ kali} \end{aligned}$$

Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{FAT} &= \underline{130.784.000} \\ &\quad 162.928.000 \\ &= 0,80 \text{ kali} \end{aligned}$$

**Tabel 6.** FixedAsset Turnover Periode 2014-2018

Tahun Rasio	2014	2015	2016	2017	2018
Fixed Asset Turnover	0,83 kali	0,87 kali	0,88 kali	0,85 kali	0,80 kali

Sumber data: diolah oleh penulis

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 6 di atas, maka total nilai perputaran aset Perusahaan PT ditampilkan. Telekomunikasi Indonesia Tbk berfluktuasi sebesar 0,83 kali tahun 2014, meningkat 0,87 kali pada ditahun 2015, dan meningkat sebesar 0,88 kali pada tahun 2016. Peningkatan nilai rasio ini disebabkan oleh penurunan jumlah aktiva tetap dan peningkatan jumlah

penjualan. Penurunannya 0,85 kali pada 2017 dan 0,80 kali pada 2018. Alasan penurunan tersebut adalah perusahaan telah memperoleh aset tetap yang tinggi dan penjualan yang rendah.

### 3.4 Analisis Rasio Profitabilitas

#### a) Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor)

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{GPM} &= \frac{\underline{29.206.000}}{89.696.000} \times 100\% \\ &= 0,33\% \end{aligned}$$

Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{GPM} &= \frac{\underline{32.418.000}}{102.470.000} \times 100\% \\ &= 0,32\% \end{aligned}$$

Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{GPM} &= \frac{\underline{39.195.000}}{116.333.000} \times 100\% \\ &= 0,34\% \end{aligned}$$

Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{GPM} &= \frac{\underline{43.933.000}}{128.256.000} \times 100\% \\ &= 0,34\% \end{aligned}$$

Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{GPM} &= \frac{\underline{38.845.000}}{130.784.000} \times 100\% \\ &= 0,30\% \end{aligned}$$

**Tabel 7.** Gross Profit Margin Periode 2014-2018

Tahun Rasio	2014	2015	2016	2017	2018
Gross Profit Margin	0,33%	0,32%	0,34%	0,34%	0,30%

Sumber data: diolah oleh penulis

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 7 di atas, terlihat nilai margin laba kotor perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk turun 0,33% pada 2014, 0,32% pada 2015, dan 0,30% pada 2018. Alasan penurunan tersebut adalah karena laba kotor meningkat terlalu tinggi, sehingga mengakibatkan penurunan penjualan. Besarnya laba kotor akan memperlambat perputaran rasio ini, sehingga mempengaruhi tingkat penjualan dan pada akhirnya menurunkan laba bersih yang dihasilkan.

**b) *Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)***

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Penjualan}}$$

Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{21.274.000 \times 100\%}{89.696.000} \\ &= 0,24\% \end{aligned}$$

Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{23.317.000 \times 100\%}{102.470.000} \\ &= 0,23\% \end{aligned}$$

Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{29.172.000 \times 100\%}{116.333.000} \\ &= 0,25\% \end{aligned}$$

Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{32.701.000 \times 100\%}{128.256.000} \\ &= 0,25\% \end{aligned}$$

Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{26.979.000 \times 100\%}{130.784.000} \\ &= 0,21\% \end{aligned}$$

**Tabel 8. Net Profit Margin Periode 2014-2018**

Tahun Ratio	2014	2015	2016	2017	2018
Net Profit Margin	0,24%	0,23%	0,25%	0,25%	0,21%

Sumber data: diolah oleh penulis

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 8 di atas menunjukkan nilai margin laba bersih perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk cenderung mengalami penurunan, dengan penurunan 0,24% pada tahun 2014, penurunan 0,23% pada tahun 2015, dan penurunan 0,21% pada tahun 2018. Penurunan ini disebabkan kecilnya laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

**c) *Rate On Return For The Owners (Rate Of Return On Net Worth)***

Rate On Equity (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih S. Pajak} \times 100\%}{\text{Modal Sendiri}}$$

Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{21.274.000}{85.992.000} \times 100\% \\ &= 24,7\% \end{aligned}$$

Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{23.317.000}{93.428.000} \times 100\% \\ &= 25,0\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{29.172.000}{105.544.000} \times 100\% \\ &= 27,6\% \end{aligned}$$

Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{32.701.000}{112.130.000} \times 100\% \\ &= 29,2\% \end{aligned}$$

Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{26.979.000}{117.303.000} \times 100\% \\ &= 23,0\% \end{aligned}$$

**Tabel 9.** Rate On Equity / ROE Periode 2014-2018

Tahun	2014	2015	2016	2017	2018
Rasio					
Rate On Equity	24,7%	25,0%	27,6%	29,2%	23,0%

Sumber data: diolah oleh penulis

Berdasarkan hasil perhitungan di atas pada Tabel 4.3.9 menunjukkan nilai rasio ekuitas saham perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk berfluktuasi mencapai 24,7% pada tahun 2014 dan meningkat 25,0% pada tahun 2015. Ini meningkat 27,6% pada 2016, 29,2% pada 2017, dan turun 23,0 pada 2018. Kenaikan nilai rasio ini disebabkan karena laba bersih pemilik perusahaan dari modal investasi lebih besar daripada laba bersih. Penurunan nilai rasio ini dikarenakan tingkat pendapatan bersih

lebih rendah dari tingkat pertumbuhan modal.

### 3.5 Kondisi Kinerja Keuangan dan Kinerja Perusahaan Selama Periode 2014 sampai 2018

#### a) Kondisi Kinerja Keuangan Periode 2014 – 2018

Berdasarkan tabel 10, Kesimpulan dari hasil analisis rasio likuiditas baik secara keseluruhan, rasio solvabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, tahun 2014 - 2018 dalam kondisi kurang baik, rasio aktivitas menunjukkan kondisi perusahaan kurang baik karena tidak mencapai standar industri dan rasio profitabilitas menunjukkan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, dalam kondisi kurang baik berdasarkan Gross Profit Margin dan Net Profit Margin tetapi dalam keadaan baik berdasarkan Rate On Equity.

**Tabel 10.** Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Keterangan	Tahun					Rata-rata 2014-2018	Batasan	Kriteria
	2014	2015	2016	2017	2018			
<b>Likuiditas :</b>								
a. Current Ratio	1,06	1,35	1,2	1,05	0,94	1,12	Max 2	Baik
b. Cash Ratio	0,55	0,79	0,75	0,55	0,38	0,604	0,5-1	Baik
<b>Solvabilitas :</b>								
a. Debt Ratio	0,39	0,44	0,41	0,44	0,43	0,422	0,5-1	Kurang baik
b. Debt to Equity Ratio	0,39	0,44	0,41	0,44	0,43	0,422	0,5-1	Kurang baik
<b>Aktivitas :</b>								
a. Total Asset	0,63	0,62	0,65	0,65	0,63	0,636	01-Feb	Kurang baik
b. Fixed Asset Turnover	0,82	0,87	0,85	0,85	0,8	0,845	03-Apr	Kurang baik
<b>Profitabilitas :</b>								
a. Gross Profit Margin	0,33	0,32	0,34	0,34	0,3	0,326	0,5-0,8	Kurang baik
b. Net Profit Margin	0,24	0,33	0,25	0,25	0,21	0,236	0,5-0,8	Kurang baik
c. Rate On Equity / ROE	24,7	25	27,6	29,2	23	25,9	0,5-0,8	Baik

Sumber data: diolah oleh penulis

#### b) Kondisi Kinerja Perusahaan Periode 2014 - 2018

##### 1) Perspektif Keuangan

Kinerja PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, pada perspektif keuangan adalah kurang baik. Hasil nilai rasio

likuiditas selama periode 2014 - 2018 dikatakan baik, karena di atas rata-rata industri. Hasil nilai rasio solvabilitas periode 2014 - 2018 di katakan kurang baik, karena tidak mencapai standar industri. Hasil nilai rasio aktivitas periode 2014 – 2018 di katakan kurang

baik, karena tidak mencapai estandar industri. Hasil nilai rasio profitabilitas periode 2014 - 2018 dalam kondisi kurang baik berdasarkan Gross Profit Margin dan Net Profit Margin tetapi dalam keadaan baik berdasarkan Rate On Equity.

**Tabel 11.** Pelanggan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, periode 2014-2018

<b>Pelanggan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
<b>Pelanggan</b>					
<b>Seluler</b>					
Pasca bayar (kartu Halo)	2.851 Juta	3.509 Juta	4.180 Juta	4.739 Juta	5.400 Juta
Pra bayar (simPATI, Kartu AS, Loop)	137.734 Juta	149.131 Juta	169.740 Juta	191.583 Juta	157.587 Juta
<b>Total Pelanggan Seluler</b>	<b>140.585 Juta</b>	<b>152.641 Juta</b>	<b>173.920 Juta</b>	<b>196.322 Juta</b>	<b>162.987 Juta</b>
<b>Pelanggan B roadband</b>					
Fixed broadband	3.400 Juta	3.983 Juta	4.329 Juta	5.266 Juta	7.260 Juta
Mobile broadband	31.216 Juta	43.786 Juta	60.030 Juta	105.808 Juta	106.553 Juta
Indi Home				2.965 Juta	5.104 Juta
<b>Total Pelanggan B roadband</b>	<b>34.616 Juta</b>	<b>47.769 Juta</b>	<b>64.359 Juta</b>	<b>111.074 Juta</b>	<b>113.813 Juta</b>
<b>Pelanggan Telepon Tetap</b>					
Fixed wireline (POST)	9.698 Juta	10.277 Juta	10.663 Juta	10.957 Juta	11.111 Juta
Fixed wireless	4.404 Juta				
<b>Total Pelanggan Telepon Tetap</b>	<b>14.102 Juta</b>	<b>10.277 Juta</b>	<b>10.663 Juta</b>	<b>10.957 Juta</b>	<b>11.111 juta</b>

## 2) Perspektif Pelanggan

Kinerja perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, pada perspektif pelanggan meningkat. Hasil dari membandingkan data laporan tahunan PT. Telekomunikasi Indonesia

Tbk, periode 2014 - 2018 setiap tahun mengalami peningkatan, yang menunjukkan bahwa perusahaan berhasil untuk mempertahankan hubungan dengan pelanggannya.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, kinerja keuangan dan interpretasi dan evaluasi kinerja perusahaan, PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, yang dibahas pada bab diatas, bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Melalui analisis Rasio Likuiditas perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, dalam lima tahun terakhir (yakni dari 2014 hingga 2018), dalam kondisi baik karena mampu membayar utang jangka pendek.
- 2) Dari analisis Rasio Solvabilitas perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, dalam lima tahun terakhir (2014 hingga 2018), berada dalam situasi yang buruk karena prestasi perusahaan untuk melunasi utang jangka panjangnya yang relatif rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki jumlah hutang jangka panjang yang besar, dan aset yang dimilikinya tidak cukup untuk menutupi hutang dan biaya operasional.
- 3) Diperoleh dari hasil analisis tingkat aktivitas perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, berada dalam situasi yang memprihatinkan selama lima tahun terakhir (dari 2014 hingga 2018), karena semakin rendah nilai kedua rasio tersebut maka perputaran aset perusahaan semakin lambat.
- 4) Dari hasil analisis Profitabilitas perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, lima tahun terakhir (2014 hingga 2018), menurut marjin laba kotor dan marjin laba bersih

dalam keadaan buruk, namun keadaan berdasarkan rasio ekuitas dalam keadaan baik.

- 5) Dari hasil analisis Rasio Likuiditas perusahaan dalam kondisi baik tetapi berdasarkan analisis Rasio Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas dari tahun 2014 - 2018 tersebut, maka dapat diketahui bahwa kondisi kinerja keuangan kurang baik karena dibawah rata-rata industri jasa.
- 6) Berdasarkan perspektif keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, dikatakan kurang baik, dan berdasarkan perspektif pelanggan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, dikatakan baik.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis yang telah dilakukan dan kesimpulan yang diambil, penulis memberikan saran, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkatkan Likuiditas, perusahaan dapat melakukan hal tersebut dengan cara mengurangi jumlah hutang jangka pendek dan memaksimalkan penggunaan aset lancar dengan cara meningkatkan pendapatan perusahaan.
- 2) Untuk meningkatkan Solvabilitas, perusahaan harus memperbaiki hutang dengan menggunakan hutang berdasarkan proporsi dan prioritas, sehingga dapat menghindari penumpukan hutang atau mengurangi hutang.
- 3) Untuk meningkatkan jumlah Aktivitas, perusahaan dapat menambah jumlah perusahaan dengan cara meningkatkan efektivitas penjualan.

- 4) Dalam rangka meningkatkan Profitabilitas, perusahaan perlu meningkatkan penjualan dan menekan biaya, sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar.
- 5) Ketika kinerja keuangan perusahaan menurun, perusahaan harus memperbaiki keadaan keuangannya. Misalnya, meningkatkan aset lancar dalam total aset, mengurangi jumlah pinjaman perusahaan jangka pendek, mengurangi biaya perusahaan untuk meningkatkan laba bersih, dan meningkatkan ekuitas dan total aset agar perusahaan lebih stabil.
- 6) Meningkatkan pelayanan kepada konsumen, menarik pengetahuan profesional konsumen, dan meningkatkan kenyamanan produk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Erica Denny. (2018) Analisis Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT. Kino Indonesia Tbk. Jurnal Ilmiah Mahasiswa AMIK BSI Vol. 2 No. 1 (2018) Kota Jakarta.
- Fahmi, Irham. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Khanjaya Yuliane Cindy, Adi Moelya Triyogo. (2016). Analisis Laporan Keuangan PT. Ciputra Property Tbk Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Perusahaan Pada Periode 2011-2014. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Bina Insani Vol. 1 No. 1 (2016) Kota Bekasi.
- Manis, S. (2017, 08 26). Pengertian, Tujuan, Pengukuran Dan Penilaian Kinerja Keuangan Terlengkap.
- Redviewed from [www.pelajaran.co.id:https://www.pelajaran.co.id/2017/26/pengertian-tujuan-pengukuran-dan-penilaian-kinerja- keuangan.html](http://www.pelajaran.co.id:https://www.pelajaran.co.id/2017/26/pengertian-tujuan-pengukuran-dan-penilaian-kinerja- keuangan.html) (Diakses pada tanggal 13 Maret 2020).
- Moleong, Lexy J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur Mutiara, Rahmah, Komariah Euis. (2016). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Yang Terdaftar di BEI (Studi Kasus PT. Indo cement Tunggal Prakarsa Tbk). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Bina Insani Vol. 1 No. 1 (2016) Kota Bekasi.
- Pengetahuan, S. (2017, 08). 10 Pengertian Kinerja Keuangan, Tujuan, Pengukuran dan Penilaian serta Analisisnya. Retrieved from [seputarpengetahuan.co.id:https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/08/peengertian-kinerja-keuangan menu rut-para-ahli-tujuan-pengukuran-dan-penilaian-analisis.html](http://www.seputarpengetahuan.co.id:https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/08/peengertian-kinerja-keuangan menu rut-para-ahli-tujuan-pengukuran-dan-penilaian-analisis.html) (Diakses pada tanggal 13 Maret 2010).
- Safriadi, Pohan (2017). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk). Jurnal Ilmiah Mahasiswa STIE Al-Washliyah Vol. 1 No. 1 (2017) Kota Sibolga, Sumatera Utara.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sujarwani, Wiratna. 2017. Analisis Laporan Keuangan, Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

- Sukamulja. Sukmawati. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi. Yogyakarta: Andi dengan BPFE
- Syarfan Ode La & Dewi Kurnia Ramadhan. (2016). Analisis Laporan Keuangan Mahasiswa. Sidoarjo: Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo Dalam Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi. Jurnal Ilmiah Mahasiswa dan Dosen Universitas Islam Vol. 2 No. 2 (2016) Kota Riau.
- Trianto Anton. (2017). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk. Tanjung Enim. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Politektik Darusalam Vol. 8 No. 3 (2017) Kota Palembang.
- Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo. 2017. Pedoman Teknis Penulisan Skripsi.